

## PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DENGAN STIK KALAKAI SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DESA SEI ASAM

Fatma Sarie<sup>1</sup>, Imam Taufik Hidayat<sup>2</sup>, Prisca Alvionita<sup>3</sup>, Nur Wahyuni Widayati<sup>4</sup>, Rezikna<sup>5</sup>, Ade Mezha<sup>6</sup>, Allan Padang<sup>1</sup>, Elnatan Keningatko<sup>1</sup>, Celine Patricia Tiono<sup>1</sup>, Raudhatus Sholehah<sup>1</sup>, Putri Namora Nasution<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Palangka Raya <sup>2</sup>IPB University <sup>3</sup>Universitas Riau <sup>4</sup>IAIN Palangka Raya,

<sup>5</sup>Universitas Tadulako <sup>6</sup>Universitas Bangka Belitung

*e-mail:* fatmasarie@jts.upr.ac.id

### Abstrak

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pembuatan Stik Kalakai sebagai produk unggulan di Desa Sei Asam Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Tujuan dari kegiatan ini adalah memfasilitasi masyarakat terutama Ibu-Ibu yang aktif dalam kegiatan PKK untuk dapat mengelola tanaman kalakai menjadi produk stik kalakai. Produk ini diharapkan dapat menjadi produk unggulan khas Desa Sei Asam. Sehingga masyarakat tidak lagi mengolah kalakai hanya menjadi sayur mayur. Kegiatan pemberdayaan ini mengutamakan pemanfaatan potensi dan aset yang sudah ada di lingkungan sekitar Desa Sei Asam yaitu tanaman kalakai. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan penulis menerapkan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ABCD mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi di sekitar wilayah yang dimiliki oleh masyarakat. Hasil dari kegiatan pemberdayaan ini adalah pemanfaatan tanaman kalakai menjadi produk Stik Kalakai. Diketahui bahwa stik kalakai merupakan makanan ringan yang terinspirasi dari Stik Bawang, maka mahasiswa KKN Kebangsaan dan Bersama berinovasi mengolah tanaman kalakai menjadi sebuah produk unggulan. Produk ini dijual dengan kemasan yang menarik dan dipasarkan pada Pameran Produk KKN Kebangsaan X juga dibeli oleh dinas terkait untuk dipasarkan sebagai Produk Unggulan Desa Sei Asam.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Ekonomi, Kalakai, *Asset Based Community Development* (ABCD)

### Abstract

Community empowerment activities by making Kalakai sticks as a superior product in Sei Asam Village, Kapuas Hilir District, Kapuas Regency, Central Kalimantan Province. The purpose of this activity is to facilitate the community, especially mothers, who in PKK activities can manage the kalakai plant into a product of kalakai sticks. This product is expected to become a superior product typical of Sei Asam Village. So that people no longer process kalakai only into vegetables. This empowerment activity prioritizes the utilization of the potential and assets that already exist in the environment around Sei Asam Village, namely the kalakai plant. To get the expected results the author applies the *Asset Based Community Development* (ABCD) method which is an approach model in community development. The ABCD approach prioritizes the use of assets and potential around areas owned by the community. The result of this empowerment activity is the utilization of the kalakai plant to become a Kalakai stick product. The achievement that kalakai sticks are snacks inspired by onion sticks, the students of the National KKN and created together to process kalakai plants into a superior product. This product is sold in attractive packaging and is marketed at the X KKN Product Exhibition and is also purchased by the relevant agency to be marketed as the Featured Product of Sei Asam Village.

**Keywords:** Economic Empowerment, Kalakai, *Asset Based Community Development* (ABCD)

### PENDAHULUAN

KKN Kebangsaan dan KKN Bersama adalah perwujudan dari Tridharma Perguruan Tinggi, karena memadukan Dharma Pendidikan dan Pengajaran, Dharma Penelitian, dan Dharma Pengabdian Kepada Masyarakat dalam satu kegiatan yang terstruktur dalam kegiatan akademik sesuai dengan kebutuhan zaman. KKN Kebangsaan dan KKN Bersama berbeda dengan KKN Reguler dan KKN Tematik, karena KKN Kebangsaan dan KKN Bersama lebih mengedepankan kepada aspek kebangsaan dan rasa cinta tanah air melalui pengalaman belajar di masyarakat dengan latar belakang yang heterogen (Pedoman Teknis KKN Kebangsaan dan KKN Bersama Tahun 2022). Lokasi penempatan peneliti adalah di Desa Sei Asam. Sei Asam merupakan sebuah Desa yang berada di

wilayah Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Keadaan geografis Desa Sei Asam itu sendiri yakni memiliki luas wilayah sekitar 30 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 1.923 jiwa.

Salah satu program kerja berupa “aksi penguatan ekonomi masyarakat” dikarenakan perekonomian di Desa Sei Asam tidak begitu maju dibandingkan dengan perekonomian di kota, dapat diamati bahwa dari tahun ke tahun, perekonomian di desa kurang mengalami peningkatan dan kurang mampu memanfaatkan potensi alam yang tersedia sebagai salah satu keuntungan ekonomi yang dapat dimaksimalkan. Adapun cara untuk meningkatkan pembangunan ekonomi yang ada di desa adalah melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat desa (Andini *et al.* 2015). Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa lebih baik lagi.

Lahan basah yang ada di Desa Sei Asam mencakup lahan pasang surut dan lahan gambut. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, tanah gambut sebagai tanah hasil penumpukan bahan organik melalui produksi biomassa hutan hujan tropis (PERMEN LH No.7/2006). Kementerian Pertanian mendefinisikan gambut sebagai tanah hasil akumulasi timbunan bahan organik dengan komposisi lebih besar dari 65% yang terbentuk secara alami dalam jangka waktu ratusan tahun dari pelapukan vegetasi yang tumbuh di atasnya yang proses dekomposisinya terhambat suasana anaerob dan basah (PERMENTAN No.14/Permentan/LP.110/2009). Kementerian Kehutanan mendefinisikan gambut sebagai satu formasi pohon-pohon yang tumbuh pada kawasan yang sebagian besar terbentuk oleh sisa-sisa bahan organik yang tertimbun dalam waktu lama.

Tanaman kalakai merupakan salah satu jenis tumbuhan yang termasuk plasma nutfah di Kalimantan Tengah (BPTP, Kalimantan Tengah, 2018). Kalakai memiliki dua jenis, ada yang berwarna hijau dan ada yang berwarna merah. Tumbuhan paku ini memiliki akar serabut dan batangnya berwarna hijau berlendir, keras dan beruas, tangkainya panjang dengan daunnya yang saling berhadapan dengan bentuk memanjang dan di sisi-sisinya bergerigi.

Desa Sei Asam salah satu desa di Kalimantan Tengah yang banyak terdapat tumbuhan kalakai. Tumbuhan kalakai itu sendiri memiliki banyak manfaat seperti obat diare, pereda demam, mengobati sakit kulit dan masyarakat Dayak mempercayai bahwakalakakai bisa digunakan untuk obat penambah darah dan obat awet muda (Yulianti *et al.* 2020). Namun masyarakat hanya mengonsumsi kalakai sebagai lauk pangan sehari-hari, oleh karena itu peneliti memberikan sebuah inovasi baru yaitu pembuatan stik kalakai sebagai penambah nilai ekonomis kalakai tersebut serta sebagai sarana untuk menambah keberagaman mata pencaharian warga di Desa Sei Asam.

Produk stik kalakai merupakan inovasi makanan ringan yang dibuat oleh peneliti dengan melibatkan ibu PKK Desa Sei Asam yang mana dapat dijadikan produk unggulan khas Desa Sei Asam. Produk ini juga dapat dijadikan penghasilan bagi ibu PKK selaku penerus usaha stik kalakai. Melalui pendampingan ini diharapkan ibu-ibu PKK di Desa Sei Asam dapat meningkatkan kemampuan dan perannya sebagai ibu rumah tangga (IRT) bisa terlaksana dengan baik. Program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk menuju kesejahteraan keluarga. Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka telah menuntut ibu-ibu untuk dapat menopang ekonomi keluarganya, kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi para ibu untuk bekerja dalam menambah penghasilan.

Tujuan pengabdian masyarakat, yaitu: a). Meningkatkan nilai ekonomis dari tanaman kalakai; b). Masyarakat dapat mengonsumsi kalakai sebagai makanan ringan selain lauk makanan; c). Anggota PKK dapat mengolah dan meneruskan usaha dari inovasi Kelompok KKN Kebangsaan dan Ibu PKK Desa Sei Asam; d). Produk Stik Kalakai menjadi produk unggulan dari Desa Sei Asam.

## METODE

Pendekatan dalam pengabdian masyarakat ada banyak ragamnya. Dalam hal ini bersifat pendampingan, sehingga bukan hanya untuk lingkup keilmuan saja, tetapi juga bertujuan untuk mengupayakan adanya perubahan sosial. Kegiatan pendampingan menjadikan masyarakat sebagai faktor utama dalam perubahan yang dialami mereka. Posisi peneliti hanya sebagai fasilitator atau orang yang membantu menstimulan adanya perubahan yang terjadi pada masyarakat. Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development*(ABCD). Menurut Munawar Ahmad (2007), *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan model

pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ABCD mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi di sekitar wilayah yang dimiliki oleh masyarakat.

Untuk teknik-teknik pendampingan metode dan alat untuk memobilisasi aset pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community Development* (ABCD) yaitu dengan menggunakan pemetaan komunitas (*Community Mapping*). Pemetaan komunitas merupakan pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. *Community Mapping* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan hidup mereka (Ahmadi *et al.* 2021).

Aset yang dimiliki oleh Desa Sei Asam yakni tanah gambut yang ditumbuhi tumbuhan kalakai yang mana termasuk dalam aset-aset yang nyata berupa aset sumber alam. Penelitian berbasis pendampingan ini adalah program kerja mahasiswa KKN Kebangsaan dan KKN Bersama Kelompok Desa Sei Asam yang dilakukan pada 20 Juli 2022 sampai 18 Agustus 2022 di Desa Sei Asam, Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas.

Dalam setiap metode pastinya terdapat langkah-langkah untuk menjalankannya, sama halnya dengan metode (ABCD) *Asset Based Community Development*. Menurut Isnaini *et al.* (2022), terdapat lima langkah tahapan pelaksanaan:

1. Inkulturasi yang merupakan proses pengenalan terhadap lokasi atau daerah berpotensi.
2. Discovery: Tahap pengungkapan informasi dan pemetaan aset sebagai data yang digunakan dalam penyusunan program kerja.
3. Design: Tahapan ini tujuan untuk memobilisasi dan penggolongan aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan.
4. Define: Merupakan kerja sama untuk melaksanakan program kerja yang telah disusun.
5. Reflection: Merupakan kegiatan evaluasi dari pelaksanaan program kerja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menjadi subyek bahasan adalah masyarakat khususnya ibu-ibu PKK di Desa Sei Asam. Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya (Sumodiningrat, 1999). Pemberdayaan ekonomi dilakukan dalam rangka peningkatan tarafhidup masyarakat. Maka dari itu, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Terdapat beberapa bentuk praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini peneliti memilih untuk melakukan bantuan pendampingan pembuatan stik kalakai.

Kegiatan KKN Kebangsaan dan KKN Bersama X dimulai pada tanggal 20 Juli 2022. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi di Desa Sei Asam, Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas terhadap aset atau potensi yang ada dan juga tempat yang digunakan untuk kegiatan pendampingan. Peneliti menemukan beberapa aset desa salah satunya tanaman kalakai yang tumbuh banyak di area gambut Desa Sei Asam.

Gambaran kegiatan yang dilakukan peneliti terdiri dari pengenalan tempat, observasi aset dan kegiatan inti. Pada gambaran kegiatan ini akan dijelaskan dan dideskripsikan kegiatan inti yaitu pemberdayaan ekonomi ibu PKK dengan pembuatan stik kalakai sebagai produk unggulan di Desa Sei Asam.

Tahap inkulturasi diadakan pada tanggal 21-25 Juli 2022 tepatnya di Desa Sei Asam. Desa Sei Asam merupakan desa dengan lahan gambut yang luas, bahkan hampir seluruhnya merupakan lahan gambut. Didukung dengan data yang diperoleh dari Pemerintah Desa mengenai potensi yang ada, dilampirkan sebagai berikut:

Lampiran V

**DATA POTENSI DESA DAN KELURAHAN**

POTENSI SUMBER DATA ALAM

**A. POTENSI CIHAYU**

**1. a. Batas Wilayah**

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Batas sebelah utara	Desa Sei Asam	Kecamatan Sei Asam
Batas sebelah selatan	Kel. Sei Asam	Kecamatan Sei Asam
Batas sebelah timur	Desa Sei Asam	Kecamatan Sei Asam
Batas sebelah barat	Kel. Sei Asam	Kecamatan Sei Asam

**1. b. Penetapan Batas dan Peta Wilayah**

Penetapan Batas	Dasar Hukum	Peta Wilayah
Shukih ada/tidak ada	Peta Nomor	Ada/tidak
Penda No		

**2. Luas wilayah menurut penggunaan**

Luas perkebunan	900	ha/m <sup>2</sup>
Luas persawahan	400	ha/m <sup>2</sup>
Luas perumahan	50	ha/m <sup>2</sup>
Luas hutan	5	ha/m <sup>2</sup>
Luas padang rumput	5	ha/m <sup>2</sup>
Luas tambak	200	ha/m <sup>2</sup>
Perikanan	200	ha/m <sup>2</sup>
Luas pemukiman penduduk	200	ha/m <sup>2</sup>
Total luas	2000	ha/m <sup>2</sup>

**TANAH BAWAH**

Sawah irigasi teknis	2000	ha/m <sup>2</sup>
Sawah irigasi tradisional	2000	ha/m <sup>2</sup>
Sawah tadah hujan	200	ha/m <sup>2</sup>
Sawah pasang surut	200	ha/m <sup>2</sup>
Total sawah	2000	ha/m <sup>2</sup>

**TANAH KERING**

Perakirangan	200	ha/m <sup>2</sup>
Pemukiman	20	ha/m <sup>2</sup>
Pemukiran	200	ha/m <sup>2</sup>
Pemukiran	200	ha/m <sup>2</sup>
Total luas	200	ha/m <sup>2</sup>

**TANAH RUMAH**

Perumahan	200	ha/m <sup>2</sup>
Perumahan	200	ha/m <sup>2</sup>
Perumahan	200	ha/m <sup>2</sup>
Perumahan	200	ha/m <sup>2</sup>
Total luas	200	ha/m <sup>2</sup>

Gambar 1. Data Potensi Desa

Berdasarkan data potensi desa tersebut dapat dikatakan bahwa Desa Sei Asam memiliki luas lahan gambut sekitar 900 Ha. Banyaknya lahan gambut yang ada di Desa Sei Asam menjadi kawasan potensial bagi tumbuhnya tanaman kalakai. Kalakai merupakan tanaman yang gampang dan cepat beradaptasi dengan alam, sehingga bisa tumbuh di mana saja, seperti batang-batang pohon, kayu-kayu yang sudah lapuk maupun lahan kering, walaupun demikian sayur lokal ini akan tumbuh subur di lahan bergambut karena intensitas air yang cukup banyak sehingga memudahkan perkembangbiakannya. Maka dari itu dapat dijumpai hamparan tanaman kalakai yang luas di Desa Sei Asam.

**Discovery**

Selanjutnya adalah *discovery* atau kegiatan pemetaan aset yang dilaksanakan pada tanggal 27-29 Juli 2022. Dari kegiatan yang dilakukan dengan prinsip transparansi informasi mengenai keberadaan aset desa dan akuntabilitas penggunaan aset desa tersebut selama ini dapat dipupuk dengan komunikasi yang intensif antara warga dan perangkat desa. Banyak sekali aset yang terdapat di tempat ini. Tetapi yang menjadi perhatian peneliti di sini adalah bahwa di Desa Sei Asam sebagian besar wilayah memiliki banyak lahan gambut yang banyak ditanami oleh tanaman kalakai.



Gambar 2. Tanaman Kalakai di Desa Sei Asam

Pada kegiatan ini peneliti memilih Ibu PKK Desa Sei Asam yang nantinya akan menjadi sasaran dari program pendampingan dalam pengolahan aset yang ada di Desa Sei Asam tersebut. Karena usaha peningkatan pendapatan keluarga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga menjadi pilihan dan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi. Usaha ekonomi merupakan strategi alternatif pemberdayaan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pemberdayaan ekonomi keluarga pada dasarnya agar seluruh anggota keluarga terlibat dalam kegiatan produktif, sehingga bertambah pendapatan keluarga karena masing-masing anggota memberikan sumbangan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

**Design**

Tahap *design* dilakukan dengan mengidentifikasi potensi atau aset yang dimiliki dengan pemetaan aset komunitas yang dilakukan pada tanggal 30-31 Juli 2022. Pemetaan aset komunitas adalah pendekatan atau cara memperluas akses ke pengetahuan lokal. Aset yang bisa dipetakan antara lain aset personal, aset sosial, dan aset alam. Proses ini melibatkan masyarakat dalam penyusunannya melalui pengamatan langsung ketika kegiatan berjalan. Adapun aset yang dipetakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Data Aset Komunitas**

Aset Personal	Aset Sosial	Aset Alam
Memiliki masyarakat yang produktif dalam berkegiatan.	Kumpulan ibu-ibu PKK Desa Sei Asam	Lahan gambut yang banyak ditanami tanaman kalakai

Data-data tersebut, diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan yang tersedia di Desa Sei Asam. Berdasarkan informasi di atas, peneliti mengidentifikasi dan merumuskan program kerja yang akan dilakukan di Desa Sei Asam.

**Tabel 2. Rencana Program Kerja**

No	Aset atau Potensi yang Dimiliki	Permasalahan yang Dihadapi	Rencana Program Kerja	Rencana Pihak yang Akan Dilibatkan
1	Luasnya lahan gambut yang ditanami tanaman kalakai.	Pemanfaatan daun kalakai di Desa Sei Asam masih sebatas menjadi sayur saja (bening, tumis, sop, dll). Padahal melihat banyaknya tanaman kalakai yang ada di Desa Sei Asam bisa dijadikan komoditas ekonomi yang menjanjikan. Maka dari itu diperlukannya modifikasi pangan lokal untuk meningkatkan keanekaragaman konsumsi pangan lokal di masyarakat.	Pendampingan terhadap ibu PKK di Desa Sei Asam dalam mengolah tanaman kalakai menjadi produk stik kalakai.	Ibu-ibu PKK Desa Sei Asam.

Rencana program ditujukan khususnya kepada ibu-ibu PKK Desa Sei Asam yang kesehariannya hanya bekerja di rumah atau ibu rumah tangga. Program kerja yang dijalankan diharapkan akan mampu membawa dampak baik pada perekonomian rumah tangga karena mampu menambah penghasilan sehari-hari ibu PKK di Desa Sei Asam.

**Define**

*Define* atau tahapan pelaksanaan program kerja, pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 7-11 Agustus 2022. Pada tahap ini masyarakat dan mahasiswa melaksanakan program kerja yang sudah dirumuskan. Dalam kegiatan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Sei Asam khususnya ibu PKK terdapat beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan. Tahapannya adalah sebagai berikut:

Tahap Pertama. Proses pengenalan program kerja atau program kegiatan pemberdayaan. Pada tahap ini peneliti dan masyarakat sudah melihat aset atau potensi yang terdapat di Desa. Aset atau potensi yang ada di Desa Sei Asam adalah kalakai. Kalakai yang biasanya diolah menjadi sayur dapat dikembangkan menjadi produk berdayasaing. Dengan memanfaatkan kalakai tersebut menjadi olahan stik kalakai. Stik kalakai merupakan makanan ringan yang terinspirasi dari stik bawang yang sudah banyak dijual dipasaran. Melalui inovasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kebangsaan yang ada di Desa Sei Asam untuk memanfaatkan tanaman kalakai yang tumbuh subur di Desa Sei Asam menjadi sebuah olahan yang nantinya dapat menjadi produk unggulan khas Desa Sei Asam. Peneliti ingin mengembangkan olahan ini dengan berbagai rasa dan menjadikan anggota PKK Desa Sei Asam sebagai subjek pemberdayaan dalam pengembangan usaha berbasis ekonomi kreatif.

Tahap Kedua. Proses pembuatan sampel yang dilakukan selama 2 hari yaitu hari pertama melakukan eksperimen uji coba pembuatan produk yang dilaksanakan pada hari Senin 8 Agustus kemudian setelah eksperimen berhasil dilanjutkan dengan pembuatan sampel produk stik kalakai. Setelah sampel sudah berhasil dibuat, diformulasikanlah resep stik kalakai secara spesifik yang nantinya akan didemonstrasikan kepada ibu PKK Desa Sei Asam.

Tahap Ketiga. Proses penyiapan bahan yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan demonstrasi pembuatan stik kalakai di Desa Sei Asam. Bahan yang disiapkan dibagi menjadi 3 bagian yaitu bahan utama, bahan bumbu dan peralatan. Untuk bahan utama yang digunakan yaitu kalakai, tepung terigu, telur dan mentega. Untuk bahan bumbu terdiri dari bawang putih, penyedap rasa dan garam. Peralatan yang digunakan adalah minyak goreng, wajan, sutil, nampan, alat penggiling pasta/stik, standing pouch, label kemasan, blender, pisau, kompor dan gas.

Tahap Keempat. Proses demonstrasi pembuatan stik kalakai. Pada kegiatan ini peneliti mengumpulkan ibu-ibu PKK yang ada di Desa Sei Asam. Selanjutnya diberikan materi berupa ceramah/penjelasan secara umum tentang persiapan dan cara pembuatan stik kalakai, memperkenalkan alat dan bahan yang diperlukan, demonstrasi kegiatan inti dan pelatihan fasilitator/instruktur langsung mempraktikkan cara pengolahan stik kalakai, tanya jawab untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodir dari kedua tahap di atas, dan tahap pengawasan terhadap para Ibu PKK belajar melakukan praktik sesuai dengan instruksi instruktur.



**Gambar 3. Kegiatan Demonstrasi Pembuatan Stik Kalakai**

Anggota PKK yang dijadikan subjek pemberdayaan ini terlihat antusias karena belum ada kegiatan pendampingan seperti ini. Dalam proses pembuatan stik kalakai ini terdapat beberapa tahapan antara lain:

Pertama. Blender/hancurkan kalakai yang sudah dibersihkan dan dipisahkan dari tangkainya. Pastikan hanya menggunakan daun kalakai yang masih muda saja agar tidak mengubah cita rasa yang dihasilkan. Lalu tiriskan atau peras kalakai hingga benar-benar kadar air di kalakai sedikit. Kemudian haluskan 12 siung bawang putih menggunakan ulekan atau blender dalam hal ini peneliti mengulek untuk menghindari kadar air yang banyak. Dalam pembuatan produk ini yang sering menjadi hambatan dalam pembuatan adalah kadar air yang terkandung dalam kalakai sehingga yang perlu kita lakukan adalah mensiasati bagaimana kadar air yang ada di kalakai bisa berkurang.

Kedua. Jika telah selesai campurkan tepung terigu dengan penyedap rasa dan garam sesuai selera. Setelah itu masukkanlah 1 buah telur ke dalamnya. Aduklah secara perlahan hingga tepung dan telur tadi tercampur dengan merata.

Ketiga. Masukkan 200 gram mentega ke dalam adonan campuran tepung terigutadi lalu aduk hingga merata.



**Gambar 4. Kegiatan Pembuatan Stik Kalakai**

Keempat. Setelah adonan tercampur rata masukan kalakai yang sudah di blender kemudian uleni adonan dan giling di mesin penggiling stik. Kelima. Jika sudah tergiling maka proses selanjutnya yang dilakukan adalah menggorengnya di minyak panas. Keenam. Pada proses penggorengan perhatikan sumbu api agar stik tidak gosong. Jika sudah, tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyajikan dan mengemasnya dengan menarik.



**Gambar 5. Hasil dari Produk Stik Kalakai**

### **Reflection**

Tahap terakhir dalam metode ABCD yaitu *reflection* atau kegiatan evaluasi dari kegiatan pelaksanaan program kerja. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12-17 Agustus 2022. Pada tahap ini, peneliti yakni Kelompok KKN Kebangsaan dan KKN Bersama Desa Sei Asam bersama ibu PKK berkomitmen untuk meneruskan usaha dari inovasi yang telah dirancang tersebut. Dari kegiatan evaluasi ini dapat dilihat bahwa program kerja yang dilaksanakan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan peneliti dan masyarakat Desa Sei Asam. Dari sini juga dapat kita lihat bahwa peluang banyak di sekitar kita tetapi kita menutup mata memandang remeh hal tersebut. Dalam kegiatan ini masyarakat Desa Sei Asam terlihat senang dan menerima dengan tangan terbuka kegiatan yang diselenggarakan oleh peneliti.

Bapak Masrawan selaku Kepala Desa di Desa Sei Asam mengatakan bahwa dalam program KKN Kebangsaan ini banyak nilai-nilai positif yang diterima, baik bagi masyarakat maupun pemerintah desa. Pengabdian yang dilakukan ini membawa dampak positif bagi masyarakat desa, karena dengan ini masyarakat mengetahui bahwa terdapat banyaknya peluang yang ada di sekitar yang jika dikembangkan banyak bermanfaat bagi kemajuan desa seperti peningkatan pendapatan dan perekonomian desa.

### Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pembinaan kepada ibu PKK Desa Sei Asam ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat adalah:

- **Faktor Pendukung**

Terdapat dukungan dengan tangan terbuka dari bapak kepala Desa Sei Asam terhadap kegiatan pemberdayaan ibu PKK ini. Tak lupa pula adanya dukungan dan antusias warga masyarakat Desa Sei Asam ketika kegiatan berlangsung. Aset yang dimiliki warga masyarakat Sei Asam yaitu kalakai.

- **Faktor Penghambat**

Kendala waktu yang digunakan untuk pelatihan pembuatan stik kalakai. Dikarenakan menunggu peserta pelatihan yaitu ibu-ibu rumah tangga yang masih sibuk di rumah masing-masing.

### SIMPULAN

Melalui kegiatan pendampingan pembuatan stik kalakai, ibu PKK Desa Sei Asam bisa memanfaatkan potensi yang ada di Desa Sei Asam yaitu tanaman kalakai menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Hal ini dapat membantu bagi ibu PKK untuk menambah penghasilan mereka yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian warga Desa Sei Asam.

Selain itu produk Stik Kalakai dalam hal ini menjadi salah satu sarana untuk memaksimalkan pemanfaatan tanaman kalakai. Biasanya tanaman ini oleh warga Desa Sei Asam hanya dimanfaatkan sebagai sayur mayur. Maka dari itu produk stik kalakai merupakan inovasi dari mahasiswa KKN Kebangsaan di Desa Sei Asam untuk meningkatkan nilai ekonomis dari tanaman kalakai. Inovasi ini nantinya akan diteruskan oleh ibu PKK Desa Sei Asam dan akan menjadi produk unggulan Desa Sei Asam.

### SARAN

Berdasarkan Pengabdian Masyarakat ini disarankan Pemerintah diharapkan bisa memfasilitasi UMKM dalam melanjutkan produk inovasi dari KKN Kebangsaan dan Bersama ini agar mampu menjadi produk lokal yang mampu bersaing dengan kebutuhan zaman dan ladang penghasilan untuk masyarakat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada:

- Universitas Palangka Raya sebagai Universitas penyelenggara kegiatan KKN Kebangsaan dan KKN Bersama tahun 2022;
- Gubernur Kalimantan Tengah beserta Jajaran, Bupati Kapuas beserta Jajaran, Camat Kapuas Hilir beserta Jajaran, serta Kepala Desa Sei Asam beserta Jajaran yang telah mengizinkan dan memfasilitasi kami, Tim KKN Kebangsaan dan Bersama Tahun 2022 untuk melaksanakan pengabdian KKN di Desa Sei Asam, Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah;
- Anggota PKK Desa Sei Asam yang telah berpartisipasi dalam proses terlaksananya program kerja kami untuk diteruskan kedepannya;
- Rekan-rekan di Tim KKN Kebangsaan dan Bersama yang bertugas di Desa Sei Asam atas kontribusi materi, tenaga dan pikiran sehingga program berhasil terlaksana.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Room Fitrianto, dkk. 2020. Membangun Kesadaran Masyarakat dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok (Sebuah Aksi Partisipatif dalam Memelihara Irigasi di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun). *Andi (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 80.
- Ahmadi Dkk. (2021). *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah*. (KPM- DDR) LPPM IAIN Ponorogo.
- Andrie Ellia Dkk. (2022). *Pedoman Teknis KKN Kebangsaan dan KKN Bersama Tahun 2022* LPPM Universitas Palangka Raya.



- Direktorat Jendral Perkebunan. 2012. *Definisi Lahan Gambut, dari Ketidakjelasan Menjadi Jelas*. <https://ditjenbun.pertanian.go.id/definisi-lahan-gambut-dari-ketidakjelasan-menjadi-jelas/> diakses pada 15 Agustus 2022.
- Gunawan Sumodiningrat. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. (Jakarta: Pustaka Utama).
- Hadin Sri Isnaini, Dwi Setya Nugrahini. 2022. Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Pengembangan Usaha Makanan Kerupuk Beras Sebagai Ekonomi Kreatif Di Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun. *Loyalitas (Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 33-55.
- PERMEN LH No.7/2006.
- PERMENTAN No.14/Permentan/LP.110/2009.
- Ully Hikmah Andini, Mochamad Saleh Soeaidy, Ainul Hayat. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal: Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(12), 7-11.
- Yulianti, Khairun Nisa. (2020). Diversifikasi Produk Olahan Kolang Kaling dan Kalakai Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Lahan Basah, Pro Sejahtera (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat).